**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 tahun 2003).

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat kuat dan jelas. Oleh karena itu, bidang ilmu matematika bersifat hirarkis, di mana pengetahuan yang satu menjadi dasar bagi pengetahuan selanjutnya atau pengetahuan yang satu memerlukan pengetahuan prasyarat yang lainnya. Karakteristik matematika yang abstrak dan hirarkis ini menjadikan matematika sebagai disiplin ilmu yang potensial dan memediasi tumbuhnya kemampuan berpikir logis, analitis dan sistematis.

Pembelajaran matematika sekolah dasar di Indonesia dapat dikatakan masih kurang terbukti dari hasil penelitian tim *Programme of International* *Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati pringkat ke 72 dari 78 negara dan hal itu menunjukkan terjadinya penurunan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA, menunjukkan bahwa

Indonesia berada pada kategori yang masih banyak perlu perbaikan dalam pembelajaran matematika.

Selain masalah di atas ditemukan juga fakta yang menunjukkan banyaknya siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu membosankan dan sangat sulit untuk dipelajari. Siswa kurang aktif bahkan cenderung pasif saat mengikuti pelajaran matematika. Siswa hanya duduk diam mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. Ketika hendak ditanya, siswa hanya duduk diam menunduk ke bawah. Ada juga siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya main-main di dalam kelas serta mengganggu temannya yang lain. Begitupun pada proses pembelajaran, khususnya pada materi bangun datar, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsepnya. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak termotivasi untuk belajar pelajaran matematika disebabkan bahan ajar yang digunakan kurang menarik dan sulit dipahami sehingga siswa menjadi tidak berminat dalam pembelajaran matematika.

Dari penjelasan di atas, perlu upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Alvariani dan Sukmawarti (2022) yang mengatakan bahwa perlu upaya dalam meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa serta perangkat pembelajaran yang mendukung. Kerberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oeh tingkat dan kesiapan segara unsur yang diperlukan untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

Salah satu upaya dalam menyelesaikan masalah motivasi belajar tersebut adalah membuat sebuah bahan ajar yang menarik agar siswa termotivasi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Depdiknas (dalam Rahmawati, Marsigit, 2017) Bahan Ajar adalah seperangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/susasana siswa untuk belajar. Salah satunya adalah bahan ajar berbasis makanan tradisional khas Sumatera Barat. Makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat ini jika kita perhatikan terdapat beberapa bentuk bangun datar pada bagian jenis makanannya. Bangun datar tersebut merupakan bagian dari cabang ilmu matermatika yaitu geometri.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD IT Riyadhul Habibi. Melihat sekolah tersebut memiliki keunikan tersendiri, yaitu kental dengan nuansa islami, dan terdapat guru serta siswa yang merupakan perantauan dari Sumatera Barat. Maka dari itu peneliti memutuskan penelitian dilakukan di SD IT Riyadhul Habibi. Data hasil wawancara yang dilakukan pada saat observasi di SD IT Riyadhul Habibi, Wali Kelas IV yaitu Ibu Tika Syahfitri, S.Pd mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran pada materi geometri bangun datar kurang melibatkan kemampuan bernalar siswa yang logis dan kritis. Bahan ajar yang digunakan juga belum berbasis kebudayaan yang ada di tempat sekitar.

Dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis kebudayaan, siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran karena makanan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat lebih memahami konsep geometri dari bahan ajar tersebut dengan kehidupan mereka sehari-hari. Makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat yang dipilih adalah bentuk geometri bidang datar karena berhubungan dengan pola-pola dan bentuk-bentuk pada materi geometri serta digunakan sebagai konsep suatu pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika karena memiliki pola dan bentuk yang sama dengan bangun datar.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, untuk membangun motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika dan meningkatkan mutu pelajaran siswa serta dapat mencintai budaya lokal sejak dini, maka pada penelitian ini mengkaji suatu pemasalahan melalui penelitian pengembangan dengan latar belakang **“Pengembangan Bahan Ajar Geometri Berbasis Makanan Tradisional Khas Daerah Sumatera Barat”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia pada survey *Programme for Internasional Student Assensment* (PISA) pada tahun 2018 yang menempatkan Indonesia diurutan 72 dari 78 negara pada kategori kemampuan matematika.
2. Sebagian siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika membosankan dan sangat sulit untuk di pelajari.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika.
4. Siswa tidak termotivasi untuk belajar matematika disebabkan bahan ajar kurang menarik.
5. Perlunya bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Guru belum mengembangkan bahan ajar materi geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.
   1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka batasan masalah pada penelitian ini membatasi cakupan masalah membahas tentang pengembangan bahan ajar matematika SD materi geometri bangun datar. Pembatasan masalah dalam cakupan etnomatematika ini, yaitu hanya sebatas bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat yang berhubungan dengan bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga di kelas IV SD.

* 1. **Rumusan Masalah**

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat pada materi geometri bangun datar?
2. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar barbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat pada materi geometri bangun datar yang dikembangkan?
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan pengembangan yang didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengembangan bahan ajar berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat pada materi geometri bangun datar.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat pada materi geometri bangun datar.
   1. **Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Pada penelitian pengembangan ini spesifik produk yang dikembangkan adalah bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat, mengambil pada materi tentang geometri bangun datar dikelas IV SD.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini, yaitu penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kemajuan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai pengembangan bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat dipelajari pada bangku perkuliahan.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan sehingga peneliti dapat menerapkan wawasan yang sudah diperoleh untuk menghadapi masalah yang sedang dibahas, yaitu pengembangan bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat.

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pelajaran dengan cara mengembangkan bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat di SD IT Riyadhul Habibi, serta dapat menerapkan pengembangan bahan ajar geometri yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran mengenai makanan tradisonal khas daerah Sumatera Barat.

1. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat/ semangat peserta didik serta mampu menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi tentang pengembangan bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat.

1. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi Siswa adalah untuk memacu semnagat siswa agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat serta menambah sumber belajar siswa bukan hanya dari buku dan guru.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengembangan bahan ajar geometri berbasis makana tradisional khas daerah Sumatera Barat, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

* 1. **Asumsi Pengembangan**

Penelitian ini menimbulkan perhatian peneliti dari masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya pada penguasaan bahan ajar pelajaran matematika yang perlu diperhatikan agar dapat menyelesaikan masalah-masalah terkait pelajaran matematika serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu pelajaran matematika yaitu materi geometri. Masalah dalam penelitian ini dikembangkan melalui bahan ajar dengan mengunakan makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat menjadi asusmsi dasar sebagai salah satu pemecahan masalah yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini berasumsi bahwa bahan ajar geometri berbasis makanan tradisional khas daerah Sumatera Barat dapat menjadi salah satu pengembangan bahan ajar yang berpengaruh terhadap pemahaman dan keaktifan siswa terhadap pembelajaran matematika materi geometri di sekolah dasar.